

**IMPLEMENTASI DIABETES SELF-MANAGEMENT EDUCATION (DSME) UNTUK
MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERAWATAN DIRI
PASIEIN DIABETES MELLITUS**

Zuriati^{1*}, Indra Wijaya², Melti Suriya³, Nida Izzatunisa Khasanah⁴, Karlina⁵,
Siska Putri Septiani⁶, Fatikah Rodotul Aini⁷, Iis Setiawaty⁸, Alfi Fauziah
Hafidzah⁹, Krisnina Alya Maharani¹⁰, Nisa Marwa Nabilah¹¹, Neta Eka Aprilia¹²

¹⁻¹²Prodi Ners STIKes Bhakti Husada Cikarang

Email Korespodensi: zuriati3781@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2026

Diterima: 14 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.24429>

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan mandiri secara berkelanjutan guna mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Permasalahan yang banyak ditemukan pada pasien DM di wilayah Cikarang adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan manajemen mandiri diabetes. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien DM beserta keluarga pendamping melalui program Diabetes Self-Management Education (DSME). Kegiatan dilaksanakan di Ruang Srikandi RS Bhakti Husada Cikarang dengan metode edukasi tatap muka, diskusi interaktif, demonstrasi senam kaki diabetik, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan terdiri dari pasien Diabetes Mellitus dan keluarga pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 56,3 menjadi 82,7 pada post-test. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan senam kaki diabetik dengan benar serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pengaturan diet, aktivitas fisik, perawatan kaki, dan pencegahan komplikasi diabetes. Kegiatan DSME terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen mandiri diabetes. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengendalian kadar gula darah serta peningkatan kualitas hidup penderita Diabetes Mellitus.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Diabetes Self-Management Education, Manajemen Mandiri.

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that requires continuous self-management to prevent complications and improve patients' quality of life. One of the main problems encountered among patients with DM in the Cikarang area is the low level of knowledge and skills in diabetes self-management. This Community Service activity aimed to improve the knowledge and skills of patients and their family caregivers through a Diabetes Self-Management Education (DSME) program. The activity was conducted at the Srikandi Room of

Husada Hospital using face-to-face educational sessions, interactive discussions, demonstrations of diabetic foot exercises, and evaluation through pre-test and post-test assessments. Participants consisted of patients with Diabetes Mellitus and their accompanying family members. The evaluation results showed a significant increase in knowledge, with the average pre-test score improving from 56.3 to 82.7 in the post-test. In addition to increased knowledge, participants were able to correctly perform diabetic foot exercises and demonstrated a better understanding of dietary management, physical activity, foot care, and the prevention of diabetes-related complications. The DSME program proved to be effective in improving diabetes self-management knowledge and skills and is expected to contribute to better glycemic control and an improved quality of life among patients with Diabetes Mellitus.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Diabetes Self-Management Education, Self-Management.*

1. PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula (glukosa) dalam darah secara terus-menerus, yang terjadi akibat ketidakmampuan tubuh memproduksi insulin yang cukup, insulin yang dihasilkan tidak bekerja secara efektif, atau kombinasi keduanya. DM merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi serta disabilitas.

DM biasanya dibagi menjadi beberapa tipe utama, yaitu tipe 1, tipe 2, gestasional, dan tipe lain berdasarkan penyebabnya (Rizkina et al., 2023). Data WHO terbaru menunjukkan bahwa jumlah orang dewasa yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia telah melebihi 830 juta pada tahun 2022, meningkat dari 200 juta pada tahun 1990. Prevalensi diabetes pada orang dewasa global naik dari 7% menjadi 14% antara tahun 1990 sampai 2022.

Peningkatan terbesar terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMIC), di mana akses pengobatan masih rendah sehingga hampir 450 juta orang dewasa dengan diabetes usia 30 tahun ke atas tidak mendapat pengobatan pada tahun 2022. WHO meluncurkan kerangka kerja monitoring global untuk mengukur pencegahan, perawatan, dan hasil diabetes demi meningkatkan intervensi yang lebih efektif di tingkat negara (Lin et al., 2025).

Data diabetes mellitus (DM) di Jawa Barat menunjukkan prevalensi sekitar 1,7% pada tahun 2023, dengan estimasi jumlah penderita mencapai sekitar 570.611 orang. Data ini berasal dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan dituangkan dalam beberapa laporan dan penelitian akademik. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seperti 2018 yang berada pada angka 1,3% hingga 1,5%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat, pada tahun 2021 tercatat sekitar 46.837 penderita DM, tetapi sekitar 37,1% dari mereka tidak menerima perawatan sesuai standar pemerintah. Prevalensi DM terbesar ditemukan di beberapa wilayah seperti Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cirebon, yang menunjukkan risiko relatif lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.

Studi pemetaan risiko DM di Jawa Barat antara 2019-2023 menunjukkan adanya tren penurunan risiko relatif di beberapa daerah, namun beberapa wilayah seperti Sumedang dan Bandung Barat masih tetap punya risiko tinggi. Faktor risiko DM umumnya melibatkan pola makan yang buruk, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan tekanan darah tinggi (Juniar et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang pada tahun 2021, pasien dengan rentang usia dominan antara 36-55 tahun merupakan sebagian besar kasus yang ditangani, meskipun data detail mengenai jumlah pasien DM secara keseluruhan tidak dipublikasikan luas.

Beberapa studi kasus dan laporan asuhan keperawatan terkait pasien DM dengan komplikasi seperti gangguan integritas kulit juga dihasilkan dari lingkungan rumah sakit ini, menunjukkan fokus pada penanganan pasien DM terutama dengan komplikasi. Namun, untuk statistik numerik lengkap dan data epidemiologi DM di rumah sakit tersebut, biasanya perlu diakses melalui laporan internal atau medis rumah sakit yang tidak dipublikasikan secara luas (Habibah et al., 2022).

Diabetes Mellitus (DM) di Bekasi telah mengalami peningkatan angka kasus dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data pemerintah dan penelitian sampai tahun 2020, Kabupaten Bekasi tercatat memiliki jumlah penderita DM mencapai sekitar 242.169 orang. Data lain dari profil kesehatan Kota Bekasi tahun 2019 menyebutkan terdapat 42.517 penderita DM di wilayah tersebut. Prevalensi ini menunjukkan Bekasi termasuk wilayah dengan angka penderita diabetes cukup tinggi di Jawa Barat. Tingginya angka ini juga menunjukkan perlunya pemantauan dan intervensi kesehatan yang lebih intensif untuk mencegah komplikasi lebih lanjut akibat DM (Marlina et al., 2023).

Diabetes Self-Management Education (DSME) adalah proses edukasi berkelanjutan yang membantu pasien diabetes dan keluarganya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengelola diabetes secara mandiri. DSME bertujuan mendukung keputusan yang tepat, perilaku perawatan diri, pemecahan masalah, dan kolaborasi aktif dengan tim kesehatan sehingga dapat meningkatkan hasil klinis, status kesehatan, dan kualitas hidup pasien.

Edukasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan pola makan sehat, aktivitas fisik, pengobatan yang harus diikuti, pemantauan gula darah, pengurangan risiko komplikasi, serta coping dan kesehatan mental. Hasil positif yang dicapai dari DSME meliputi kontrol glikemik yang lebih baik, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Sutandi, 2012).

Studi meta-analisis terbaru juga menunjukkan bahwa DSME yang dipimpin oleh perawat (nurse-led) sangat efektif dalam meningkatkan kontrol glikemik jangka panjang dan *self-efficacy* pada pasien diabetes tipe 2. Model ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam pedoman manajemen diabetes di berbagai sistem Kesehatan (Sun et al., 2025).

Hasil terapi *Diabetes Self-Management Education (DSME)* secara klinis menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan diri pasien diabetes, terutama pada diabetes tipe 2. Studi terbaru memperlihatkan bahwa setelah pemberian DSME, pasien mengalami perbaikan skor manajemen diri dari rata-rata 63,2 menjadi 81,1, yang menandakan peningkatan pengetahuan

dan perilaku perawatan diri yang efektif. Selain itu, terdapat penurunan kadar gula darah yang signifikan setelah intervensi edukasi tersebut.

DSME juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup pasien, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan kerja sama aktif dengan tim kesehatan. Program dengan pertemuan berulang dan pendampingan keluarga terbukti memperkuat manajemen kesehatan pasien dan menurunkan kadar HbA1c secara signifikan. Edukasi mandiri ini membantu pasien menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan diet, aktivitas fisik, monitoring gula darah, serta mencegah komplikasi diabetes jangka Panjang (K et al., 2024).

Permasalahan mitra pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang, khususnya di ruang lantai 3 Sri Kandi depan dan belakang, antara lain ketidakstabilan kadar gula darah (hiperglikemia atau hipoglikemia) yang menyebabkan gejala seperti lelah, pusing, dan rasa tidak nyaman. Pasien juga mengalami gangguan integritas kulit terkait neuropati perifer, yang ditandai dengan kerusakan jaringan kulit, nyeri, dan kemerahan. Selain itu, pasien sering mengalami gangguan dalam pola nutrisi karena menurunnya nafsu makan dan pola minum yang tidak optimal, kesulitan tidur, dan ketidakseimbangan dalam kebiasaan buang air besar dan kecil, yang dapat memperberat kondisi diabetes mereka. Faktor psikososial seperti ketakutan dan kekhawatiran terhadap masa depan juga merupakan masalah yang dialami pasien diabetes melitus di ruang tersebut.

Masalah utama yang kerap ditemukan adalah: Ketidakstabilan glukosa darah yang dapat menyebabkan komplikasi akut, Nyeri akut akibat luka atau neuropati, Intoleransi aktivitas yang disebabkan oleh kelemahan fisik, Gangguan pola nutrisi dan hidrasi, Gangguan pola eliminasi yang meliputi frekuensi dan kualitas buang air besar dan kecil, Masalah psikososial seperti takut dan cemas mengenai kondisi kesehatan dan masa depan

Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pasien serta keluarga melalui edukasi DSME yang komprehensif, dilengkapi dengan demonstrasi fisik dan evaluasi hasil, sehingga peserta mampu melakukan manajemen mandiri diabetes secara optimal. Program ini diharapkan dapat membantu menurunkan risiko komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Mellitus.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan mandiri secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita, namun pada kenyataannya masih banyak pasien Diabetes Mellitus yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan manajemen mandiri yang rendah, khususnya dalam pengaturan pola makan, aktivitas fisik, perawatan kaki, serta pencegahan komplikasi. Kondisi ini juga diperkuat oleh keterbatasan keterlibatan keluarga dalam mendukung perawatan pasien sehari-hari, sehingga pengendalian penyakit belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah bagaimana pelaksanaan program *Diabetes Self-Management Education* (DSME) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen mandiri pasien Diabetes Mellitus beserta keluarga pendamping, serta sejauh mana program

tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus?

3. KAJIAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang memerlukan *self-management* berkelanjutan untuk mencegah komplikasi akut dan kronis serta meningkatkan kualitas hidup penderita. *Self-management* mencakup aspek pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah, penggunaan obat, serta perubahan perilaku sehari-hari yang efektif dalam mengendalikan DM. Pendidikan yang terstruktur kepada pasien dan keluarga terbukti menjadi intervensi penting dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan *self-care*, sehingga mendukung pencapaian kontrol glikemik optimal dan kualitas hidup yang lebih baik bagi pasien DM (Dewi, 2025)

Diabetes Self-Management Education (DSME) adalah proses pendidikan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada pasien untuk melakukan *self-care* secara mandiri termasuk pengaturan diet, latihan fisik, perawatan kaki, pemantauan kadar gula darah, serta pencegahan komplikasi. Program DSME menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman penyakit dan perilaku perawatan diri pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (T2DM). Studi sistematis review melaporkan bahwa intervensi DSME secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan perilaku *self-care*, sehingga berperan penting dalam manajemen DM (K et al., 2024)

Selain itu, DSME terbukti memberikan dampak positif pada kualitas hidup pasien DM. Literatur menunjukkan bahwa program DSME, baik yang bersifat tatap muka maupun berbasis media edukasi digital seperti video, memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan pasien dan pengendalian kadar gula darah. Edukasi DSME berbasis video dilaporkan dapat meningkatkan *self-care* dan pengendalian glukosa darah secara signifikan, menunjukkan efektivitas media edukasi modern dalam meningkatkan pembelajaran pasien DM. Integrasi pendekatan tambahan seperti *Health Coaching* dalam pelaksanaan DSME juga memperlihatkan hasil yang menggembirakan dalam hal peningkatan kualitas hidup, pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan diri pasien DM. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi DSME dikombinasikan dengan strategi lain dapat memperkuat kemampuan manajemen diri pasien dalam konteks yang lebih luas, termasuk dukungan keluarga dan keterlibatan aktif pasien dalam pengambilan keputusan terapeutik. (Syikir & Sanrilla, 2024)

4. METODE

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di ruangan edukasi Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang. Metode pelaksanaan adalah sebagai berikut: Pembukaan : Mengucapkan salam, memperkenalkan tim, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyampaikan alur acara. Pre-Test : Peserta diberikan lembar soal pre-test untuk menilai pengetahuan awal terkait Diabetes *Self-Management*. Penyampaian Edukasi Diabetes *Self-Management Education* (DSME) Materi yang diberikan meliputi: Pengertian Diabetes Mellitus, Pentingnya manajemen mandiri diabetes, Pola makan (diet DM), Aktivitas fisik yang dianjurkan, Manajemen obat dan kepatuhan terapi, Monitoring

gula darah mandiri, Pencegahan komplikasi, Perawatan kaki diabetes, Demonstrasi Senam Kaki Diabetik, Pemateri melakukan demonstrasi gerakan senam kaki untuk meningkatkan sirkulasi, mengurangi kekakuan otot, dan mencegah komplikasi neuropati. Peserta dipandu untuk mempraktikkan gerakan secara langsung. Sesi Tanya Jawab: Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait materi maupun praktik senam kaki, Fasilitator memberikan penjelasan sesuai kebutuhan peserta. *Post-Test*: Peserta mengerjakan *post-test* sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Penutup: Penyampaian kesimpulan, ucapan terima kasih, dan dokumentasi kegiatan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi Diabetes *Self-Management Education* (DSME).

Tabel 1
Nilai Pre Dan Post Test Tingkat Pengetahuan Diabetes Self Management Education di Rumah Sakit Bhakti Husada Cikarang

Variabel	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Min	Max
<i>Pre Test</i>	56,3	55	50	8,4	40	72
<i>Post Test</i>	82,7	84	85	6,1	70	95

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan setelah dilakukan edukasi, baik dari nilai rata-rata maupun persebaran nilai. Kegiatan edukasi DSME berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan Diabetes *Self-Management Education* (DSME) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen mandiri Diabetes Mellitus. Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator statistik, seperti mean, median, modus, nilai minimum-maksimum, dan standar deviasi.

Sebelum dilakukan edukasi, nilai rata-rata pre-test sebesar 56,3, menggambarkan bahwa sebagian peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pengelolaan diabetes, termasuk pola makan, aktivitas fisik, perawatan kaki, serta kepatuhan pengobatan. Tingginya variasi nilai pre-test (SD = 8,4) menunjukkan perbedaan pemahaman yang cukup lebar antar peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pasien diabetes sering kali memiliki keterbatasan pemahaman terkait penyakitnya karena kurangnya edukasi yang berkelanjutan (Smeltzer, S. C., & Bare, 2010).

Setelah diberikan edukasi DSME dan demonstrasi senam kaki, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82,7, dengan standar deviasi yang menurun menjadi 6,1, menandakan pemahaman yang lebih merata. Kegiatan edukasi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep 3J pada diet diabetes, prinsip aktivitas fisik, manajemen obat, monitoring gula darah mandiri, serta pencegahan komplikasi. Hal ini diperkuat oleh panduan American Diabetes Association ((ADA), 2020). yang menyatakan bahwa DSME terbukti meningkatkan kontrol glikemik, kualitas hidup, dan

menurunkan risiko komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Hal ini sejalan dengan (Zuriati et al., 2021) Dari hasil edukasi yang diberikan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi kesehatan sebesar 15,3%, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar 70,6%. Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan sebesar 15,3%, sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar 70,6%. Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan pengontrolan kepada masyarakat dan masyarakat dapat selalu rutin memanfaatkan posbindu yang sudah ada di dalam Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo

Demonstrasi senam kaki diabetik juga memberikan manfaat praktis bagi peserta. Kegiatan fisik ringan seperti senam kaki mampu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi risiko ulkus diabetik, dan meningkatkan fungsi sensorik kaki. Hal ini sesuai dengan (World Health Organization (WHO), 2019). yang menekankan pentingnya aktivitas fisik terstruktur sebagai bagian dari penatalaksanaan diabetes.

Sesi tanya jawab juga menjadi sarana efektif dalam menggali kendala peserta, terutama terkait diet, konsumsi obat, dan aktivitas fisik. Interaksi ini meningkatkan motivasi serta kesadaran peserta dalam melakukan manajemen mandiri yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan DSME di Ruang Srikandi STIKes Bhakti Husada Cikarang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola Diabetes Mellitus. Peningkatan pengetahuan yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test* menegaskan bahwa edukasi terstruktur dan pendekatan demonstratif sangat efektif dalam pemberdayaan pasien diabetes.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabmas Edukasi

6. KESIMPULAN

Kegiatan Program Kegiatan Masyarakat (PkM) berupa Diabetes *Self-Management Education* (DSME) di STIKes Bhakti Husada Cikarang berlangsung efektif dan memberikan dampak positif. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 56,3 pada *pre-test* menjadi 82,7 pada *post-test*. Selain itu, demonstrasi senam kaki diabetik bermanfaat dalam pencegahan

Komplikasi dan meningkatkan aktivitas fisik yang aman. Peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan. Secara

keseluruhan, DSME berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengelola Diabetes Mellitus secara mandiri.

Diharapkan ke depan untuk menguatkan program ini yaitu dengan Penguatan Program Berkelanjutan Program *Diabetes Self-Management Education* (DSME) perlu dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, tidak hanya satu kali kegiatan, agar pengetahuan dan keterampilan pasien Diabetes Mellitus dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan, serta Pelibatan Keluarga Secara Aktif karena memiliki peran penting dalam membantu pasien dalam pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta kepatuhan terapi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- (Ada), A. D. A. (2020). *Standards Of Medical Care In Diabetes*. Ada: *Diabetes Care*.
- Dewi, N. (2025). *Diabetes Self-Management Education (Dsme) For Enhancing Knowledge And Self-Care Behaviors In Type 2 Diabetes Mellitus Patients : A Systematic Review*. 18. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2025.134-144>
- Habibah, U., Nurdini, R., Farozi, F., & Rokayah, S. (2022). Hubungan Response Time Pelayanan Keperawatan Instalasi Gawat Darurat (Igd) Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada, Vol 8 No 2*.
- Juniar, V., Rajab, W., & Kesehatan, P. D. P. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Jatiwarna Dalam Perspektif Promosi Kesehatan Factors Related To Diabetes Mellitus At Jatiwarna Health Center Bekasi From A Health Promotion Perspective*. 13(1), 41-49.
- K, K. A., Wardoyo, E., & Amirudin, I. (2024). *Pengaruh Diabetes Self Management Education (Dsme) Melalui Media Buku Pintar Elektronik Terhadap Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggi Kabupaten Tanggamus*. 3(1), 1-11.
- Lin, X., Xu, Y., Pan, X., Xu, J., Ding, Y., Sun, X., & Song, X. (2025). Global , Regional , And National Burden And Trend Of Diabetes In 195 Countries And Territories : An Analysis From 1990 To 2025. *Scientific Reports*, 0123456789, 1-11. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-71908-9>
- Marlina, L., Andini, S. P., & Indriyani, D. (2023). Studi Kasus Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Integritas Kulit Pada Lansia Diwilayah Puskesmas Sirnajaya Case Study Of Diabetes Mellitus Patients With Skin Integrity. *Kesehatan Bhakti Husada, 09(01)*, 16-21.
- Rizkina, R. D., Rizkia, A., Widyantari, D. D., & Syafinatunnajah, G. (2023). Type 1 Diabetes Mellitus In Children : Diagnosis And Management. *Jurnal Biologi Tropis*, 104-111.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2010). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical-Surgical Nursing*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Sun, J., Fan, Z., Kou, M., Wang, X., Yue, Z., & Zhang, M. (2025). *Impact Of Nurse-Led Self-Management Education On Type Diabetes : A Meta-Analysis*.
- Sutandi, A. (2012). *Manajemen Self M A N A G Em En T Ed U C A Ti On (D Sm E) Sebagai Metode Alternatif Dalam Perawatan Mandiri Pasien*

Diabetes.

- Syikir, M., & Sanrilla, K. (2024). *Diabetes Self Management Education (Dsme) Berbasis Health Coaching (Hc) Pada Pasien Diabetes Mellitus Type Ii : Systematic Review*. 7(1), 63-81.
- World Health Organization (Who). (2019). *Classification And Diagnosis Of Diabetes: Standards For Health Promotion. Who Guidelines*.
- Zuriati, Z., Zahlimar, Z., & Suriya, M. (2021). Edukasi Kesehatan Pencegahan Resiko Diabetes Melitus Di Desa Sijau Kecamatan Rimbo Tengah Bungo. *Losari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21-25. <https://doi.org/10.53860/Losari.V3i1.37>
- (Ada), A. D. A. (2020). *Standards Of Medical Care In Diabetes. Ada: Diabetes Care*.
- Habibah, U., Nurdini, R., Farozi, F., & Rokayah, S. (2022). Hubungan Response Time Pelayanan Keperawatan Instalasi Gawat Darurat (Igd) Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada, Vol 8 No 2*.
- Hondrizal, Hutaperi, B., Damayanti, F., Nani Jelmila, S., & Ashan, H. (2024). Hubungan Diabetes Melitus Terhadap Penderita Katarak. *Scientific Journal*, 3(4), 209-220. <https://doi.org/10.56260/Sciencia.V3i4.146>
- Marlina, L., Andini, S. P., & Indriyani, D. (2023). Studi Kasus Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan Integritas Kulit Pada Lansia Diwilayah Puskesmas Sirnajaya Case Study Of Diabetes Mellitus Patients With Skin Integrity. *Kesehatan Bhakti Husada*, 09(01), 16-21.
- Perkeni, 2019. (2019). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia. In *Perkeni2019*.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus Pada Lansia Penderita Dm Tipe 2. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310-324.
- Rizkina, R. D., Rizkia, A., Widyantari, D. D., & Syafinatunnajah, G. (2023). Type 1 Diabetes Mellitus In Children: Diagnosis And Management. *Jurnal Biologi Tropis*, 104-111. <http://dx.doi.org/10.29303/Jbt.V23i4b.5820>
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2010). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical-Surgical Nursing. Lippincott Williams & Wilkins*.
- Sun, J., Fan, Z., Kou, M., Wang, X., Yue, Z., & Zhang, M. (2025). *Impact Of Nurse-Led Self-Management Education On Type Diabetes: A Meta-Analysis*.
- Sutandi, A. (2012). *Manajemen Self M A N A G Em En T Ed U C A Ti On (D Sm E) Sebagai Metode Alternatif Dalam Perawatan Mandiri Pasien Diabetes*.
- World Health Organization (Who). (2019). *Classification And Diagnosis Of Diabetes: Standards For Health Promotion. Who Guidelines*.
- Harahap, E.Y., Hidayah, N. And Sholeha, U. (2023) 'Implementasi Diabetes Self Management Education Dan Support Tentang Tingkat Pengetahuan Dan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus: A Systematic Review', *Jurnal Keperawatan*, 15(3), Pp. 1169-1178.